

PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT, JUMLAH PRODUKSI DAN LUAS LAHAN TERHADAP VOLUME EKSPOR KAYU MANIS INDONESIA PERIODE 1992-2011 SERTA DAYA SAINGNYA

**Ni Luh Sri Martha Ayuningsih
N. Djinar Setiawina**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Salah satu sumber daya alam Indonesia adalah kayu manis, kayu manis Indonesia disukai di luar negeri. Kayu manis adalah salah satu komoditas ekspor Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara serempak maupun parsial antara kurs Dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan luas lahan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya saing komoditi kayu manis Indonesia dan China dengan menggunakan analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, asumsi klasik, analisis secara simultan dan parsial serta analisis indeks RCA. Data dari penelitian ini didapat dari Publikasi Bank Indonesia, Dinas Perkebunan, Departemen Pertanian, dan *United Nation Commodity Trade (COMTRADE) statistical database*. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak kurs Dollar Amerika Serikat, jumlah produksi, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode 1992-2011. Hasil analisis data secara parsial variabel Kurs Dollar Amerika Serikat dan jumlah produksi berpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode 1992-2011, sedangkan variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode 1992-2011. Daya saing dari volume ekspor kayu manis Indonesia dan China dilihat secara individual dapat dikatakan memiliki daya saing yang cukup tinggi karena indeks $RCA \geq 1$, namun daya saing Indonesia masih lemah ketika dibandingkan dengan China.

Kata kunci: Ekspor kayu manis, Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi, Luas Lahan, Daya Saing.

ABSTRACT

One of Indonesia's natural resources are cinnamon, Indonesian cinnamon is favored overseas. Cinnamon is one of Indonesia's export commodities. This study aims to determine how the effect of simultaneous or partly between the U.S. dollar exchange rate, the amount of land area of production and export volumes of Indonesian cinnamon 1992-2011 period and aims to determine how the competitiveness of China's commodity Indonesian cinnamon and analysis using RCA (*Revealed Comparative Advantage*). The data analysis technique used is multiple linear analysis, the classical assumption, the simultaneous analysis and partial as well as analysis of the RCA index (*Revealed Comparative Advantage*). Data from this study were obtained from the Indonesian Bank Publications, Ministry of Agriculture, Ministry of Agriculture, and the United Nations Commodity Trade (COMTRADE) database statistics. The results of data analysis showed simultaneous U.S. dollar exchange rate, the amount of production, and land area a significant effect on the volume of exports in 1992-2011 Indonesian cinnamon. The results of data analysis in partial variable rate U.S. dollar and the amount of production of a positive significant effect on the volume of exports of Indonesian cinnamon 1992-2011 period, while the land area variable variable does not affect the period 1992-2011 the volume of exports of Indonesian cinnamon. The competitiveness of Indonesian cinnamon exports and Chinese seen individually can be said to have a fairly high competitiveness for RCA index ≥ 1 , but Indonesia's competitiveness is still weak compared to China.

Keywords: Export cinnamon, U.S. Dollar Exchange Rate, Total Production, Land, Competitiveness.

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang untuk membuat pertumbuhan ekonomi negaranya. Menurut Soi, dkk. (2013)

perdagangan memberikan peluang baru untuk pertumbuhan bagi negara-negara berkembang. Setiap Negara pasti akan melakukan perdagangan antar negara untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterahkan masyarakatnya salah satunya adalah kegiatan ekspor karena ekspor memiliki dampak yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam terbanyak di dunia. Salah satu sumber daya alamnya adalah tanaman kayu manis. Menurut Abdullah (dalam Neni, dkk., 2013) kayu manis (*cinnamon*) merupakan tanaman yang kulit batang, cabang, serta dahannya dapat digunakan sebagai bahan rempah-rempah, dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Ira (2011) menyatakan bahwa selama ini kayu manis diolah dalam bentuk gulungan kering kulit pohon tanaman kayu manis, di mana pemasarannya lebih banyak untuk tujuan ekspor dan dari sektor perkebunan.

Selain Indonesia, China juga merupakan produsen terbesar kedua. Indonesia yang menempati urutan pertama bisa dikatakan bahwa Indonesia sudah memiliki kemampuan sebagai pengekspor kayu manis dalam pasar dunia dengan China sebagai negara pesaingnya. Menurut Iskandar, dkk. (2012) Indonesia memainkan peran penting di pasar kayu manis global. Para mitra dagang utama untuk produk kayu manis di Indonesia adalah Amerika Serikat.

Tahun 1992-1997 volume ekspor kayu manis China ke dunia lebih banyak daripada Indonesia ke dunia. Tahun 2003 sampai 2008 Indonesia masih dapat bersaing dengan China sehingga Indonesia dapat unggul dalam kegiatan ekspor komoditi kayu manis. Perkembangan volume ekspor kayu manis Indonesia pada tahun 2009 ke 2010 mencapai kenaikan sebesar 20,0 persen.

Ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat lebih unggul dibandingkan China dalam kegiatan ekspor dari tahun 1992 sampai 2011. Volume terbesar yang dicapai oleh Indonesia mencapai 21.168.589 Kg pada tahun 2011, sedangkan volume ekspor terbesar yang dicapai oleh China sebesar 502.175 Kg pada tahun 1993. Perbedaan yang dimiliki dua negara tersebut berbeda jauh. Pada tahun 1996, dimana pada tahun tersebut merupakan volume terkecil Indonesia dalam melakukan kegiatan ekspor yaitu sebesar 10.850.242 Kg.

Malian (2003) mengungkapkan penawaran terhadap ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah produksi. Rosihan dan Nesia (2008) mengungkapkan trend ekspor perkebunan yang terus meningkat memberikan gambaran bahwa produk perkebunan telah mampu bersaing di pasar internasional sehingga mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam devisa perdagangan. Adrian (2010) menyatakan bahwa variabel produksi juga memperlihatkan pengaruh terhadap ekspor komoditas pertanian. Tinggi rendahnya tingkat hasil produksi hasil pertanian ditentukan oleh tingkat faktor penggunaan faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang turut menentukan tingkat produksi hasil pertanian adalah luas lahan. Keberadaan lahan sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi hasil pertanian (Nindia, 2008).

Luas Lahan dan Produksi Kayu Manis Indonesia dari tahun 1992 sampai dengan 2003 luas lahan yang digunakan dalam penanaman kayu manis semakin luas. Namun pada tahun 2004 sampai dengan 2010 terus mengalami penyempitan dan kembali meluas pada tahun 2011, sedangkan untuk jumlah produksi dari tahun 1992 sampai dengan 1998 dan 2001 sampai dengan 2009 jumlah produksi terus mengalami peningkatan dan pada tahun 1999 merupakan angka produksi terkecil yaitu sebesar 38.274 Kg.

Dalam melakukan kegiatan ekspor juga harus memperhatikan nilai tukar karena nilai tukar merupakan perbandingan mata uang suatu negara terhadap mata uang Negara lain yang digunakan dalam perdagangan internasional. Jadi, untuk melakukan transaksi dalam

perdagangan internasional harus menggunakan mata uang yang stabil atau mata uang yang tidak mengalami banyak perubahan seperti mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$). Alasan digunakan kurs Dollar Amerika Serikat dan konversinya terhadap rupiah karena menurut Saunders dan Schumacher (2002) Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang internasional. Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat juga memainkan peranan penting dalam perdagangan Internasional, karena kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat memungkinkan untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai negara (Trivena, 2013).

Perkembangan kurs Dollar Amerika Serikat ini tidak dapat dipertahankan di tahun 1994 dan 1996 yaitu menurun sampai pada 4,27 persen dan 3,25 persen. Meningkatnya nilai impor juga berpotensi mempengaruhi kurs rupiah terhadap Dollar pada tigatahun tersebut. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan tertinggi sebesar 16,25 persen dengan nilai Rp 10.950/US\$ dan pada tahun 1991 Kurs Dollar Amerika Serikat sangat rendah dengan nilai sebesar Rp 1.992/US\$. Indonesia yang dilanda krisis moneter pada tahun 1998 juga berpengaruh pada Kurs Dollar Amerika Serikat yang melonjak tinggi hingga mencapai nilai Rp 8.025/US\$ yang pada tahun sebelumnya nilai kurs dollar masih pada Rp 4.650/US\$. Tahun 1998 juga merupakan pencapaian tertinggi dari perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat pada periode 1992-2011.

Komponen yang penting dalam meningkatkan daya saing nasional adalah komponen ekspor. Keunggulan komparatif merupakan dasar perekonomian yang perlu didayagunakan melalui pembangunan ekonomi sehingga menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) (Hagi, dkk., 2012). Dilatarbelakangi berbagai keunggulan dan kontribusi ekspor perkebunan Indonesia, maka peningkatan daya saing ekspor sektor ini mutlak dilakukan. Spesialisasi pada ekspor produk perkebunan yang berdaya saing tinggi diharapkan mampu meningkatkan nilai dan daya saing ekspor produk perkebunan dalam menghadapi persaingan global maupun regional. Semakin tinggi daya saing, maka semakin besar peluang ekspor dan semakin kecil ancaman impor dari komoditas tersebut (Malian, dkk., 2004). Penelitian ini menggunakan analisis indeks RCA yang bertujuan untuk membuktikan bagaimana daya saing komoditas kayu manis antara Indonesia dan China di pasar Amerika Serikat karena pasar Amerika Serikat merupakan negara pengimpor terbanyak komoditi kayu manis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu Bagaimana Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi, dan Luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia periode 1992-2011? Bagaimana pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi dan Luas lahan secara parsial terhadap kayu manis Indonesia periode 1992-2011? Bagaimana perkembangan daya saing ekspor kayu manis antara Indonesia dan China periode 1992-2011?

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, karena Indonesia merupakan salah satu penghasil kayu manis yang berpotensi dalam pasar dunia.

Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah volume ekspor kayu manis Indonesia dan China periode 1992-2011 serta daya saingnya.

Jenis Data Menurut Sumbernya

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Publikasi Bank Indonesia, Dinas Perkebunan, Departemen

Pertanian, *United Nation Commodity Trade (COMTRADE) statistical database*, serta literatur-literatur yang mendukung penelitian ini.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kayu manis Indonesia, sedangkan variabel bebas dari penelitian ini adalah Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi, dan Luas lahan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ekspor (Y)
Ekspor yaitu kegiatan perdagangan internasional dengan melakukan penjualan barang ke negara lain. Penelitian ini akan menjelaskan nilai dan volume ekspor komoditi kayu manis Indonesia dari tahun 1992 sampai 2011 yang dinyatakan dengan US Dollar (US\$).
2. Kurs Dollar Amerika Serikat (X1)
Kurs yaitu nilai tukar antara dua mata uang yang berbeda. Kurs Dollar Amerika Serikat yang dimaksud adalah perbandingan nilai mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah Indonesia periode 1992 sampai 2011 dan dinyatakan dalam satuan Rupiah/1US\$.
3. Jumlah Produksi Kayu Manis (X2)
Banyaknya kayu manis yang di produksi Indonesia dalam satuan kilogram (Kg) pada tahun 1992 sampai 2011 dengan kode HS0906.
4. Luas lahan Kayu Manis (X3)
Seberapa luas lahan yang digunakan untuk menanam kayu manis di Indonesia dalam satuan hektar (Ha) pada tahun 1992 sampai 2011.
5. Daya Saing
Kemampuan komoditi kayu manis untuk memasuki pasar Amerika Serikat dan kemampuan untuk dapat bertahan didalam pasar tersebut.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda
Untuk mengetahui pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi, dan Luas lahan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia Periode 1992-2011.
2. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
3. Uji Signifikansi Koefisien Rergresi
Uji signifikansi koefisien regresi terdiri dari uji secara simultan (uji F) dan uji secara parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi, dan Luas lahan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia Periode 1992-2011. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	25,178	8,489		2,966	0,009
Kurs Dollar Amerika Serikat	2,184	0,620	0,689	3,521	0,003
Jumlah Produksi	0,135	0,054	0,397	2,499	0,024
Luas Lahan	-0,150	0,084	-0,252	-1,784	0,093

Hasil yang diperoleh pada Tabel 1. bila dimasukkan ke persamaan regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\text{Exp} = 25,178 + 2,184 X_1 + 0,135 X_2 - 0,150 X_3$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	20
Kolmogorov-Smirnov Z	0,574
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,897

Besarnya nilai Kolmogorav-Smirnov adalah 0,574 dan signifikan pada 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai lebih besar daripada $\alpha = 5$ persen.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kurs Dollar Amerika Serikat	0,247	4,043
Jumlah Produksi	0,376	2,662
Luas Lahan	0,473	2,116

Pada uji ini kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi dan Luas lahan Tolerance-nya bernilai diatas 0,10 dan VIF-nya dibawah 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas antara kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi dan Luas lahan.

3. Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $du (1,68) < d (1,94) < 4-du (2,32)$, yang menyatakan bahwa H_0 diterima ini berarti d-hitung berada di daerah bebas autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tingkat signifikansi dari variabel kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi dan luas lahan tidak berpengaruh signifikankarena tingkat signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi, volume ekspor dan kurs Dollar Amerika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Spearman

Model	Sig.
Kurs Dollar Amerika Serikat	0,640
Jumlah Produksi	0,826
Luas Lahan	0,312

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Pengaruh Simultan Variabel Bebas Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 (dengan Uji F)

Hasil Uji secara simultan menunjukkan $F_{hitung} (29,87) > F_{tabel} (3,59)$, maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi dan Luas lahan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode 1992-2011. Penelitian sebelumnya yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian ini yang dilakukan oleh Ambar (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dolar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011 dikatakan bahwa hubungan antara Jumlah produksi, Luas lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011.

Pengaruh Parsial Variabel Bebas Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 (dengan Uji t)

Hasil uji regresi parsial (t-test) dilakukan untuk menguji secara parsial antara kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas lahan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia Periode 1992-2011.

Pengujian Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Eskpor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011.

Hasil uji regresi parsial adalah $t_{hitung} (3,521) > t_{tabel} (1,746)$ maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,003. Ini berarti bahwa kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia Periode 1992-2011. Sukirno (2000: 319) mengatakan apabila nilai kurs Dollar Amerika meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat, hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian ini. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2006) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi volume eskpor teh Indonesia ke Jerman menyatakan bahwa kurs dolar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman tahun 1992-2007.

Pengujian Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia 1992-2011.

Hasil uji regresi parsial adalah $t_{hitung} (2,499) > t_{tabel} (1,746)$ maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,024. Ini berarti bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode tahun 1992-2011. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad (2011) yang berjudul Prospek dan Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Rokok Indonesia Tahun 1996-2010 menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011, dimana semakin banyak jumlah

produksi rokok yang dihasilkan, maka semakin banyak pula volume ekspor rokok Indonesia yang dilakukan.

Pengujian Pengaruh Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011.

Hasil uji regresi parsial adalah $t_{hitung} (-1.784) < t_{tabel} (1,746)$ maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,093. Ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia Periode 1992-2011. Pengaruh negatif disebabkan oleh lahan tanaman yang rusak akibat kurangnya pemberian pupuk pada lahan, adanya hama atau virus yang dapat merusak lahan tanaman, cuaca yang tidak menentu dan curah hujan yang terlalu tinggi mengakibatkan struktur tanah menjadi rusak akibatnya tanaman menjadi kurang produktif dan produksi menjadi berkurang. Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Hari Kustaman (2005) dengan judul Analisis Respon Penawaran Ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia Pengaruh luas areal perkebunan kelapa Indonesia setelah dihitung dengan menggunakan model *double log* ternyata hasilnya tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran ekspor serat sabut kelapa.

Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Hasil Penghitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) pada Tabel 5. Indonesia dan China Periode Tahun 1992-2011 menunjukkan keseluruhan hasil indeks RCA Indonesia dan China adalah ≥ 1 . Indeks RCA Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 1998 mencapai 8,2 dan 1,1 adalah indeks RCA yang terendah terjadi pada tahun 1997, sedangkan indeks RCA negara China mencapai 9,5 yang terjadi pada tahun 1996 ini merupakan pencapaian indeks tertinggi diantara tahun 1992 samapi dengan 2011 dan indeks terendahnya adalah di tahun 2006 hanya mencapai 1,0. Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan informasi bahwa secara individual ekspor kayu manis Indonesia dan China sama-sama memiliki daya saing yang cukup tinggi, namun daya saing Indonesia masih terbilang lemah dibandingkan dengan China Hasil perhitungan ini juga menyimpulkan bahwa kayu manis dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa perdagangan.

Tabel 5. Hasil Penghitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) Indonesia dan China Periode Tahun 1992-2011

Tahun	Indeks RCA Indonesia	Indeks RCA China
1992	2,7	3,2
1993	2,5	1,8
1994	2,2	7,0
1995	1,5	5,9
1996	1,2	9,5
1997	1,1	4,9
1998	8,2	1,6
1999	3,5	3,8
2000	1,7	9,3
2001	1,5	3,2
2002	1,8	3,3
2003	1,8	1,4
2004	1,4	5,5
2005	1,0	8,7

2006	1,7	1,0
2007	1,9	8,3
2008	2,1	6,4
2009	2,4	1,2
2010	3,4	1,6
2011	4,2	1,7

Sumber: Data diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni secara simultan variabel kurs Dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode 1992-2011 dengan asumsi variabel lain konstan. Secara parsial variabel kurs Dollar Amerika Serikat dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode 1992-2011, namun variabel luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia Periode 1992-2011. Secara individual daya saing dari volume ekspor kayu manis Indonesia dan China dapat dikatakan memiliki daya saing yang cukup tinggi karena indeks RCA ≥ 1 , namun daya saing Indonesia masih lemah ketika dibandingkan dengan China. Indonesia masih perlu meningkatkan daya saingnya agar dapat meningkatkan kontribusi terhadap devisa negara.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini.

1. Diperlukan terciptanya kerja keras antara masyarakat dan pemerintah serta melakukan kerjasama dengan pengusaha atau instansi untuk membantu mempromosikan kayu manis Indonesia di pasar luar negeri serta perlunya dukungan kebijakan pemerintah yang dapat saling menguntungkan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam industri kayu manis.
2. Melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas kayu manis Indonesia melalui pengembangan lembaga riset dan peningkatan sumber daya manusia yang bertujuan kepada inovasi dan penemuan produk kayu manis yang lebih unggul dan memiliki daya saing di pasar internasional sehingga persyaratan standar produk sesuai dengan permintaan negara pengimpor.

REFRENSI

- Adrian D Lubis. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*. Jakarta: Penelitian pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri.
- Ambar Puspa Galih. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (2), pp: 48-55
- Hagi, Syaiful Hadi, dan Ermi Tety. 2012. Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Sawit Indonesia Dan Malaysia Di Pasar Internasional. *Pekbis Jurnal*, 4(3), pp: 180-191.

- Hari Kustaman, Priyo. 2005. Analisis Respon Penawaran Ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia. *Skripsi* Program Studi Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Ira Fitriyeni. 2011. Kajian Pengembangan Industri Pengolahan Kulit Kayu Manis Di Sumatera Barat. Bogor: *Tesis* Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Iskandar, Sutarmo., Jauhari, Hadi., Mulyana, Andy., Dewata, Evada., M.Yamin, dan Marwa, Taufiq. 2012. Analysis Of Determinant Factors Influencing Cinnamon Export And Prices In Indonesia. *MICEMA*.
- Malian, A.H. 2003. Analisis Ekspor Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pertanian Indonesia 1982-1997: Model Ekonomi Makro untuk Pertanian. Disertasi, Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Malian, A.H., Benny Rachman dan Adimesra Djulin. 2004. Permintaan Ekspor dan Daya Saing Panili di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Agro Ekonomi*.
- Muhammad Mitfah. 2011. Prospek Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Rokok Indonesia Tahun 1996-2010. Denpasar: *Skripsi* Jurusan Ilmu Ekonomi FE Unud.
- Neni Susanti, Indra M. Gandidi., dan M. Dyan Susila ES. 2013. Potensi Produksi Minyak Atsiri Dari Limbah Kulit Kayu Manis Pasca Panen. *Jurnal Fema*, 1(2), pp: 45-49.
- Nindia Ekaputri. 2008. Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kalimantan Timur. *EPP*, 5(2), pp: 36-43.
- Rosihan Asmara dan Nesia Artdiyasa. 2008. The Export Competitiveness Level Analysis Of Indonesian Estate Commodity. *AGRISE*, 3(2), pp: 105-111.
- Trivena Fristy Bakampung. 2013. Analisis Fluktuasi Valuta Asing RP/USD Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1(3), pp: 971-980.
- Saunders, Anthony dan Schumarher, Liliana. 2002. Analysis Of The Dollar Exchange Rate. *Journal of Development Economics*, 5.
- Soi, Neddy., Koskei, Irene., Buigut, Kibet., dan Kibet, John. 2013. Effect of International Trade on Economic Growth In Kenya. *European Journal of Business and Management*, 5(10), pp: 131-137.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Surya Negara, Gusti Ngurah. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia ke Jerman. Denpasar: *Skripsi Ekonomi Pembangunan FE UNUD*.

Taghavi, Mehdi., Goudarzi, Masoumeh., Masoudi, Elham., dan Gashti, Hadi Parhizi. 2012. Study on the Impact of Export and Import on Economic Growth in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), pp: 12787-12794.